

## **BAB VI**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Sebelum penelitian memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan dilapangan, penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran tentang SMAN 1 Galis Pamekasan, dengan tujuan agar pembaca lebih memahami paparan data yang peneliti temukan dilapangan.

#### **A. Paparan Data**

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 23 agustus 2022 bahwasannya prosedur sebelum ke inti penelitian. Peneliti memulai pertemuan ini dengan pembacaan basmalah bersama-sama, setelah itu lanjut peneliti mengabsen kehadiran peserta didik.

Agar kedekatan peneliti dengan peserta didik lebih dekat, peneliti menyuruh siswa kedepan untuk memperkenalkan dirinya satu persatu, setelah proses itu selesai peneliti menjelaskan terelebih dahulu terkait publik speaking itu apa baik dari segi pengertiannya, unsur-unsurnya ataupun strukturnya.

Setelah proses penjelasan terkait publik speaking itu selesai, peneliti memberikan soal-soal untuk di jawab oleh peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi terkait bagaimana cara melakukan publik speaking dengan baik, peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara maju kedepan dan menjawabnya dan di situlah peneliti mengamati setiap siswa yang maju

kedepan mulai dari bagaimana siswa menyampaikan kalimat per kalimat dan bagaimana sikap dari pada siswa itu sendiri. Kegiatan itu berjalan sampai jam pelajaran berakhir.

Di akhir pertemuan, peneliti menyuruh siswa untuk maju kedepan dan menyimpulkan materi yang sudah di pelajari bersama. Dan pelatihan dengan publik speaking ini di tutup dengan pembacaan alhamdulillah secara bersama-sama.

Di luar jam sekolah peneliti menemui salah satu sebagian siswa dan juga guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta kepala sekolah SMAN 1 Galis untuk di wawancarai untuk mendapatkan data dari apa yang menjadi penelitian oleh peneliti, dan hasilnya sebagai berikut :

## **1. Hasil Dari Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking***

### **a. Hasil Wawancara dengan Guru Mengenai Pelatihan Keterampilan *Public Speaking***

Dalam meningkatkan kualitas berbicara individu siswa SMAN 1 Galis, maka perlu adanya wadah penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* atau berbicara di depan umum. Melihat kebutuhan siswa bagaimana bisa *public speaking* dengan baik dalam mengasah kualitas berbicara dan keberaniannya tampil di depan umum, maka perlu sebuah keharusan penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* ini diadakan oleh SMAN 1 Galis. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh Ibu Yulies Setiawati, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia XII IPS 3 SMAN 1 Galis pada saat

wawancara.

“*Public speaking* identik dengan yang namanya berbicara, yang diharapkan dengan adanya penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* siswa bisa melatih berbicara di depan umum atau di dalam kelas maka diharapkan siswa-siswi nanti bisa lebih pandai berbicara.”<sup>1</sup>

Karena juga manfaat dari *publik speaking* itu sendiri sangatlah besar maka perlu kiranya untuk tetap ada di SMAN 1 Galis. Perlunya pelatihan *publik speaking* ini juga untuk membekali siswa-siswi di masa depan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Febri, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia pada saat wawancara.

“Dilihat dari *public speaking* sendiri adalah salah satu cara melatih berbicara di depan umum atau di depan kelas bagaimana kita membawa pembicaraan itu agar dapat dipahami atau dikembangkan serta diterapkan di kemudian hari. *Public speaking* kegunaannya sangatlah banyak sekali, rata-rata yang menggunakan *public speaking* adalah orang-orang yang menengah ke atas, artinya daya intelektualnya cenderung lebih pintar dan memiliki keunggulan lebih daripada orang yang tidak memiliki *public speaking*. Berbicara di depan itu sangat penting, karena nantinya akan mempunyai tanggung jawab di masyarakat walaupun *public speaking* sekarang belum terlihat secara jelas, namun di kemudian hari *public speaking* memiliki manfaat yang sangat besar.”<sup>2</sup>

Kebutuhan *public speaking* ini harus ada juga diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd jawab langsung pada saat wawancara.

“Kebutuhan yang kemudian dipandang ada di SMAN 1 Galis adalah perlunya wawasan dalam bidang *public speaking*. sebagai bekal siswa dan siswi karena seorang siswa dan siswi haruslah berani berbicara karena hakikatnya dari kita belajar

---

<sup>1</sup>Yulies Setiawati, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>2</sup>Febri, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

untuk menghadapi masyarakat jika kita tidak memiliki kemampuan dalam hal *public speaking*, bagaimana jika sudah terjun di masyarakat, tentulah kita mengalami kesulitan.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd. Kepala Sekolah SMAN 1 Galis, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022)

Berdasarkan penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* yang diterapkan oleh peneliti kebanyakan siswa dan siswi sudah bisa berbicara di depan kelas atau di depan umum.

**b. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XII IPS 3 Mengenai Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking***

Berdasarkan pengamatan mengenai penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* di SMAN 1 Galis Kabupaten Pamekasan, berikut ini hasil wawancara dengan Achmad Wahyudi sebagai siswa kelas XII IPS 3 pada saat wawancara :

“Setelah saya diberikan pemaparan tentang penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* saya dapat mengetahui bagaimana cara berbicara di hal layak umum atau *Ber-public speaking* dengan baik dan tepat.”<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan Achmad Mulyadi salah satu siswa kelas XII IPS 3 menyampaikan bahwa penyampaian materi oleh peneliti sangat mudah di fahami dan juga sangat mudah di praktekan baik di kelas maupun di muka umum.

Hal ini juga sama dikatakan Fadilatul Qur’ani siswi kelas XII IPS 3 yang menyatakan bahwa.

“penerapan tentang pelatihan keterampilan *public speaking* yang di jelaskan oleh peneliti begitu mudah saya pahami sehingga saya bisa menerapkan cara berbicara dengan mudah seperti orang yang tangkas dalam melakukan *public speaking*.”<sup>5</sup>

Begitu pula yang di sampaikan oleh dari Jupriyadi selaku siswa

---

<sup>4</sup> Achmad Wahyudi, Siswa kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>5</sup> Fadilatul Qur’ani, Siswi kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

kelas XII IPS 3 yang mengatakan bahwa.

“Penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, dimana dengan adanya pelatihan ini kita dapat mengetahui bagaimana cara berbicara yang baik di depan banyak orang.”<sup>6</sup>

Bersamaan dengan itu Alinda Putri Annisyah selaku siswi SMAN 1 Galis kelas XII IPS 3 berpendapat bahwasanya.

“Penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* ini sangat membantu sekali dalam berbicara di depan umum, selain itu dapat menjadi bekal kita nanti setelah masuk di perguruan tinggi.”<sup>7</sup>

Hal yang bersamaan Mirna yang juga siswi SMAN 1 Galis kelas XII IPS 3 juga menyatakan bahwa.

“Adanya penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* ini bisa menjadi motivasi bagi saya dan teman-teman dalam berorganisasi.karena dalam berorganisasi haruslah memiliki keberanian berbicara.”<sup>8</sup>

Bedasarkan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah dan beberapa siswa kelas XII IPS 3 yang menjadi responden diatas. Penulis memahami bahwasanya penerapan pelatihan keterampilan *public speaking* sudah berjalan dengan tepat dan baik ada beberapa Guru Bahasa Indonesia memberikan pemahaman tentang penerapan *public speaking* sehingga dapat terlihat dari beberapa siswa sudah mampu melakukan keterampilan *public speaking* dengan baik.

---

<sup>6</sup>Jupriyadi, Siswa Kelas XII IPS 3, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>7</sup> Alinda Putri Annisyah, Siswi kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022)

<sup>8</sup>Mirna Susilawati, Siswi kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

## **2. Kekurangan Siswa Dalam Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking***

### **a. Hasil Wawancara dengan Guru Mengenai Kekurangan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking***

Untuk mengetahui kekurangan siswa dalam penerapan pelatihan keterampilan *public speaking*, maka perlu adanya pelatihan ini sehingga siswa mampu berbicara dengan baik dan lancar di depan umum. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yulies Setiawati, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia kelas XII IPS 3 SMAN 1 Galis.

“Ketika saya memberikan arahan atau gagasan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, siswa tersebut tidak begitu menanggapi sehingga yang terjadi pada siswa tersebut ketika berbicara, pembicaraannya ke mana-mana tidak tertuju pada apa yang dibicarakan.”<sup>9</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Febri, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia.

“Hal yang sering terjadi pada siswa ketika saya memberikan poin-poin materi yang harus dibacakan atau dipresentasikan di depan kelas siswa tidak memperhatikan guru dan dampak yang terjadi pada siswa tersebut tidak menguasai materi.”<sup>10</sup>

Senda dengan pendapat Guru Bahasa Indonesia yang menyatakan kurangnya keterampilan dalam melakukan *public speaking*. Dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMAN 1 Galis Drs. Ali

---

<sup>9</sup>Yulies Setiawati, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>10</sup>Febri, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

Umar Arhab, M.Pd berpendapat bahwa.

“Melihat dari kemampuan siswa dalam melakukan *public speaking*, mungkin siswa masih belum siap dalam melakukan berbicara di depan kelas sehingga dari beberapa kekurangan yang di alami siswa yaitu kurang percaya diri, dan kurangnya memahami materi.”<sup>11</sup>

**b. Hasil Wawancara dengan Siswa Mengenai Kekurangan Penerapan Pelatihan Keterampilan *public speaking***

Sebagaimana yang dikatakan oleh Achmad Wahyudi sebagai siswa kelas XII IPS 3 pada saat wawancara.

“Terkadang saya merasa malu pada saat Guru menyuruh kedepan kelas untuk presentasi atau berbicara di depan kelas karena saya sering ditertawakan oleh-oleh teman-teman.”<sup>12</sup>

Fadilatul Qur’ani mengatakan saat wawancara.

“terlebih dari ditertawakan terkadang saya juga di sorak-sorak oleh teman-teman sehingga saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri untuk berkonsentrasi kembali.”<sup>13</sup>

Jupriyadi berpendapat bahwa.

“saya terkadang ketika berbicara di depan kelas atau ketika berbicara di depan umum saya merasa gugup karena untuk berbicara di depan umum atau berbicara di depan kelas saya harus belajar dengan waktu yang lama dan tekun.”<sup>14</sup>

Selanjutnya Alinda Putri Annisyah mengatakan pada saat wawancara.

“kalau saya sering grogi ketika berbicara di depan kelas karena disamping ada guru dan teman-teman yang memperhatikan disamping itu saya mengalami kecemasan yang sangat tinggi.”<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Drs. Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 1 Galis, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022)

<sup>12</sup>Achmad Wahyudi, Siswa kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>13</sup>Fadilatul Qur’ani, Siswa Kelas XII IPS 3, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>14</sup>Jupriyadi, Siswa Kelas XII IPS 3, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>15</sup>Alinda Putri Annisyah, Siswi kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022)

Pada saat wawancara Mirna menyatakan bahwa.

“bukan hal yang mudah bagi saya berdiri di depan umum atau di depan kelas, berbicara dihadapan khalayak umum dan dihadapan depan teman-teman karena berbicara di depan umum membutuhkan keberanian, persiapan mental yang sangat optimal, dan persiapan materi.”<sup>16</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang di peroleh peneliti di lapangan dan di jabarkan pada poin sebelumnya, maka dapat di simpulkan temuan peneliti sebagai berikut.

### **1. Hasil Dari Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking***

- a. Temuan penelitian menunjukkan bahwasannya *public Speaking* sangat menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena outputnya sangat berpengaruh ketika di haapkan langsung dengan masyarakat.
- b. *Public Speaking* menjadi hal yang sangat perlu ada di SMAN 1 Galis Pamekasan, mengingat seorang yang berpendidikan di haruskan untuk menguasai *public speaking* itu sendiri.
- c. Pada saat pemeberian materi *public speaking* para siswa-siswi antusias dalam mengikuti materi. Karena, rasa semangat dan rasa ingin belajar siswa sangat besar.
- d. Banyak siswa yang merasa perlu belajar trrkait *public speaking* itu karena rasa pemahaman dan bagian-bagian apa saja yang perlu di

---

<sup>16</sup>Mirna Susilawati, Siswi kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (16 Agustus 2022).

pelajari dalam meningkatkan kefasihan dalam berbicara di depan umum.

- e. Adanya pelatihan *public speaking* ini sangat membantu siswa untuk bagaimana cara berbicara yang baik di depan banyak orang.

## 2. Kekurangan Siswa Dalam Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking*.

- a. Kurang tanggapnya siswa-siswi pada saat pembelajaran itu di mulai, sehingga ketika di praktekkan langsung berbicara di depan kelas pembicaraannya kemana-mana tidak teruju pada apa yang di bicarakan.
- b. Kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum. Sehingga siswa masih canggung untuk berbicara lebih leluasa.
- c. Rasa malu itu muncul ketika salah seorang siswa maju kedepan dan di tertawakan oleh teman-temannya yang lain.
- d. Kurang beraninya siswa untuk mencoba hal yang baru di dalam dirinya sendiri dan tidak mencoba untuk mengasah kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Pelatihan ini bisa dilakukan di mana saja seperti ruang kelas, masjid, ruang terbuka seperti alam. Namun,

pelatihan untuk pekerjaan ini dilakukan di ruang kelas. Juga, siswa sudah melakukan kegiatan seperti latihan berbicara di kelas.

Pada kelas, kegiatan pelatihan *public speaking* berjalan dengan sangat baik di mana pembelajaran menggunakan metode seperti kultum. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan topik dan mata pelajaran yang diberikan peneliti dalam buku teks, kemudian siswa menggunakan ide dan pendapatnya untuk menyampaikan pelajarannya dan tidak lepas dari unsur-unsurnya seperti kalimat pembuka, isi dan penutup.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tatap muka, siswa melakukan kegiatan *public peaking* dengan topik dan metode yang berbeda. Selama pembelajaran ini, siswa di dorong untuk mengatakan kalimat demi kalimat yang lembut, tegas dan tegas.

Pelatihan *publics peaking* ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk membuat siswa berani tampil di depan umum. Anda menyadari bahwa dalam setiap kegiatan akan selalu ada kritik dan ketidakpuasan, sehingga siswa harus memiliki kepercayaan diri dan pola pikir yang kuat untuk menerima kritik dan berani mengakui kesalahan ketika melakukan kesalahan.

Menumbuhkan rasa percaya diri membutuhkan waktu yang tidak singkat, melainkan proses yang bertahap. Siswa di instruksikan untuk membaca lebih banyak bahan bacaan tentang pemahaman agama dan

bertanya kepada guru jika mereka tidak tahu. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak salah mengartikan topik bacaannya.

Kegiatan *public speaking* yang berlangsung sekitar 2 minggu ini memberikan dampak dan perubahan yang sangat besar bagi para mahasiswa. Ia mengkomunikasikan gagasannya dengan lebih luwes dan tahu cara berpikir kritis, sehingga pertanyaan menjadi penting dan bernilai. Siswa juga dilatih untuk memiliki keberanian dan percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kelompok lain selama tugas diskusi.

Hambatan berbicara di depan umum di kelas antara lain rasa malu, takut berbuat salah, takut ditertawakan, gugup atau grogi. Sebagai siswa kelas XII IPS 3.

Beberapa siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka lebih dari yang lain. Hal ini dikarenakan siswa pada umumnya aktif di kelas, mendengarkan dengan seksama penjelasan guru dan rajin mencatat. Beberapa siswa pasif yang terlihat kurang serius dalam mencatat dan lebih memilih untuk mendengarkan daripada mengungkapkan pikirannya kurang antusias dalam belajar dan berbicara untuk bertanya, terkadang ada siswa yang hanya menanggapi menjawab jawaban temannya.

Kecemasan, bicara cadel, demam panggung, panik berlebihan, pikiran kosong tiba-tiba atau kejang-kejang adalah hal biasa, wajar, dan akan terjadi dipanggung manapun, untuk mengganggu konsentrasi para pemain. Ketakutan adalah respons spontan terhadap tekanan eksternal dan

internal yang memunculkan kapasitas maksimal yang masih tersembunyi di dalam setiap bakat manusia.

Ketidak sukaan publik biasanya ditandai dengan perasaan rendah diri, tidak berharga, takut tidak diperhatikan, takut dikritik, dan takut akan penilaian atau pendapat dari orang, sehingga tidak bisa fokus pada materi yang disampaikan. Alasannya berkisar dari peristiwa traumatis, menertawakan pengalaman buruk, dan kebiasaan masa kanak-kanak kesepian hingga sifat kepribadian yang mendalam. Tetapi satu hal penting adalah sesuatu yang sering diabaikan oleh siswa. Ini adalah kurangnya motivasi intrinsik. Siswa cenderung pasif di kelas, kurang latihan, dan mudah menyerah.

Hal ini menjadi pengingat penting bagi guru di sekolah untuk menekankan dan mengajarkan keterampilan berbicara sebelum memulai materi pembelajaran. Hal ini penting untuk membangun motivasi dan semangat siswa yang serius dan proaktif dalam bertanya atau sekedar memberikan saran tentang proses belajar mengajar. Pendidik perlu bisa berbagi cerita inspiratif tentang bagaimana keberanian berbicara di depan umum dimulai dari ketakutan, kebingungan, bahkan kegagalan. Namun itu semua bisa diatasi dengan banyak membaca, membiasakan berbagi informasi dengan teman, dan tetap beraktivitas.

Selain pengarahan dari guru di sekolah, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anaknya. Namun perlu dipahami bahwa semua anak memiliki minat, kemampuan, peluang, dan

kecenderungan terhadap sifat-sifat yang dianggap lemah oleh orang tuanya. Dibutuhkan kesabaran dan pengertian untuk melatih anak agar terus berlatih di rumah dan di masyarakat. Tenang, dengarkan banyak keluhan dan kesulitan anak, dan latih diri.

Selain banyak berlatih anda juga harus berani bereksperimen setiap saat. Akumulasi poin pengalaman juga menyempurnakan pelatihan Anda. Latihan terus-menerus memberikan kesempatan kepada pembicara untuk menguji atau bereksperimen dengan materi atau materi yang dimilikinya. Akibatnya, efektivitas bahan atau bahan dievaluasi. Selama percobaan ini, pembicara menemukan bagian mana yang tidak berfungsi seperti yang diharapkan.

Menariknya, Anda tidak harus pergi ke sekolah untuk belajar berbicara. Cukup dengan belajar dan berkomunikasi dengan orang tua dan lingkungan keluarga. Karena komunikasi sebenarnya adalah hal yang naluriah. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak berusaha mengajari anak mereka keterampilan komunikasi ini.

Padahal, proses ini berjalan lancar ketika orang tua dan anak bisa saling berbicara. Yang lain beradaptasi untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak dan begitu mudah tersentuh sehingga suatu hari mereka akan menjadi orang yang berpikiran terbuka dan bisa akan menjadi pembicara yang baik.

Ada sedikit perbedaan antara percaya diri dan arogan. Ada yang tampak percaya diri tetapi beretika, ada pula yang tampak sangat percaya

diri tetapi sebenarnya ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih kompeten dari yang lain. Oleh karena itu, beberapa orang memerlukan kerendahan hati untuk berdiri di depan banyak orang, percaya diri dan berani, serta berhati-hati dalam setiap kata dan tindakan. Siswa benar-benar perlu dimotivasi.

Bu Yulies mengatakan bahwa setelah adanya pelatihan siswa ketika berbicara di depan kelas volume suaranya sudah terdengar jelas dan ekspresi suaranya sudah bisa dirasakan oleh pendengarnya.

“Setelah saya amati anak-anak sudah mulai bisa mengeluarkan suaranya yang awalnya tidak memperkeras suaranya sekarang sudah berani memperkeras suaranya saat disuruh tampil di depan kelas. Juga anak-anak mulai bisa mengekspresikan suaranya pada kata-kata tertentu yang perlu di ekspresikan itu disebabkan adanya pelatihan selama tiga kali.”<sup>17</sup>

Ibu Febri mengatakan bahwa setelah pelatihan retorika, ketika siswa diminta untuk berbicara di depan kelas, mereka mampu menggunakan bahasa tubuh dan mengolah pikiran serta menggerakkan emosi mereka saat berbicara di depan kelas.

Ada beberapa kemajuan bagi anak-anak ketika mereka berbicara di depan umum di depan kelas. Salah satunya memantau pikiran Anda saat berbicara. Kemampuan mengendalikan pikiran sangat penting untuk dilatih agar siswa tidak kemana-mana saat berbicara dan dapat berkonsentrasi.

“Adanya pelatihan public speaking ini saya melihat anak-anak sudah bisa berbicara dengan bahasa bahasa tubuh yang dilontarkan menjadi lebih hidup seperti mengucapkan rasa syukur sambil meletakkan tangannya di dada Alhamdulillah seperti menyapa teman-temannya sambil tersenyum dan

---

<sup>17</sup>Yulies Setiawati, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (31 Agustus 2022).

mengangkat tangan tidak hanya itu anak-anak”.<sup>18</sup>

## **2. Kekurangan Siswa Dalam Penerapan Pelatihan Keterampilan Public Speaking**

Penerapan public speaking di SMAN 1 Galis Kelas XII IPS 3 memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut bersumber dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan public speaking, diantaranya adalah ketakutan berbicara di depan umum.

Takut berbicara juga disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti tidak tahu harus berkata apa. Biasanya ketidaktahuan siswa terhadap apa yang diajarkan di depan kelas karena siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga ketika siswa di panggil kedepan kelas untuk menyampaikan apa yang telah di diskusikan sebelumnya, mereka takut bahkan tidak mau maju kedepan kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Galis di dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu Ibu Yulies Setiawati, S.Pd. dia mengatakannya:

“Ketika saya memberikan arahan atau gagasan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, siswa tersebut tidak begitu menanggapi sehingga yang terjadi pada siswa tersebut ketika berbicara, pembicaraannya ke mana-mana tidak tertuju pada apa yang dibicarakan.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ketika siswa ditunjuk untuk maju ke depan maka apa yang disampaikan oleh siswa pembicaraannya ke

---

<sup>18</sup>Febri, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (31 Agustus 2022).

<sup>19</sup>Yulies Setiawati, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (31 Agustus 2022).

mana-mana dan tidak tertuju pada apa yang dibicarakan. Penyebabnya yaitu karena ketika guru sedang memberikan arahan atau gagasan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas siswa cenderung tidak menanggapi dan tidak mendengarkan.

“Hal yang sering terjadi pada siswa ketika saya memberikan poin-poin materi yang harus dibacakan atau dipresentasikan di depan kelas siswa tidak memperhatikan guru dan dampak yang terjadi pada siswa tersebut tidak menguasai materi.”<sup>20</sup>

Ibu Febri juga mengungkapkan bahwa salah satu penyebab ketakutan siswa ketika disuruh maju ke depan kelas yaitu karena siswa tidak memperhatikan guru saat guru memberikan poin-poin materi yang harus dibicarakan atau di presentasikan di depan kelas. Akibatnya siswa tidak dapat menguasai materi yang akan dipresentasikan. Hal ini juga termasuk salah satu kekurangan siswa dalam melakukan pelatihan *public speaking*.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Galis yaitu Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd. dalam sesi wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

“Melihat dari kemampuan siswa dalam melakukan *public speaking*, mungkin siswa masih belum siap dalam melakukan berbicara di depan kelas sehingga dari beberapa kekurangan yang di alami siswa yaitu kurang percaya diri, dan kurangnya memahami materi.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Febri, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, (31 Agustus 2022).

<sup>21</sup> Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd. Kepala sekolah SMAN 1 Galis, Wawancara langsung, (31 Agustus 2022)

Berdasarkan apa yang diungkapkan kepala SMAN 1 Galis, para siswa belum siap untuk berbicara di depan umum. Hal ini berdasarkan pendapat kepala sekolah bahwa kemampuan berbicara siswa menurun dikarenakan beberapa kekurangan yang dialami siswa seperti: kurang percaya diri dan kurangnya pemahaman materi, masih belum optimal.

Ketika siswa tidak yakin bagaimana menyampaikan sesuatu atau bagaimana berbicara di depan umum, pelatihan *public speaking* bisa sulit untuk dilaksanakan, seiring dengan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan di depan kelas. Salah satu siswa SMAN 1 Galis XII IPS3, Achmad Wahyudi, mengalami kurangnya latihan berbicara dalam sebuah wawancara dimana ia mengungkapkan:

“Terkadang saya merasa malu pada saat Guru menyuruh kedepan kelas untuk presentasi atau berbicara di depan kelas karena saya sering ditertawakan oleh-oleh teman-teman.”<sup>22</sup>

Salah satu kekurangan dalam pelatihan *public speaking* yaitu rasa malu yang disebabkan karena ditertawakan oleh teman sekelasnya saat melakukan *public speaking* di depan kelas.

Selain rasa malu yang dimiliki oleh siswa saat melakukan *public speaking* kekurangan yang lainnya yang dialami oleh siswa yaitu sulit untuk mengendalikan diri saat tampil di depan kelas hal ini dialami oleh salah satu siswa kelas XII IPS 3 di SMAN 1 Galis yaitu Fadilatul Qur'ani.

Dia mengatakan bahwa:

“terlebih dari ditertawakan terkadang saya juga di sorak-sorak oleh teman-teman sehingga saya mengalami kesulitan dalam

---

<sup>22</sup>Achmad Wahyudi, Siswa kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (31 Agustus 2022).

mengendalikan diri untuk berkonsentrasi kembali.”<sup>23</sup>

Jelas dari wawancara tersebut bahwa salah satu kelemahan berbicara di depan umum adalah sulit untuk fokus pada diri sendiri. Ketika dia tampil di depan kelas untuk memberikan pidato pabrik, teman-temannya menertawakannya dan konsentrasinya pecah, sehingga sulit untuk kembali fokus pada materi yang disajikan.

Salah satu elemen yang hilang dalam pelatihan retorika adalah penilaian terhadap orang lain atau pendengar. Hal tersebut disampaikan oleh Alinda Putri Annisyah, siswa Kelas XII IPS-3 SMAN 1 Galis. Dia mengatakannya:

“kalau saya sering grogi ketika berbicara di depan kelas karena disamping ada guru dan teman-teman yang memperhatikan disamping itu saya mengalami kecemasan yang sangat tinggi.”<sup>24</sup>

Selain itu, evaluasi pendengar atau publics peaking di depan umum merupakan faktor kekurangan dalam pelatihan retorika, membuat siswa tersebut gugup ketika berbicara di depan kelas karena siswa tersebut merasa pidatonya atau materi yang disampaikan di evaluasi. teman lain dan guru lainnya.

---

<sup>23</sup>Fadilatul Qur'ani, Siswa Kelas XII IPS 3, Wawancara Langsung, (31 Agustus 2022).

<sup>24</sup>Alinda Putri Annisyah, Siswi kelas XII IPS 3, Wawancara langsung, (31 Agustus 2022)